

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016), menabung adalah kegiatan menyimpan uang (di celengan, pos, bank, dsb). Perilaku menabung sendiri mensyaratkan seseorang untuk bisa disiplin dalam hal mengatur keuangan. Menabung sejak dini mengajarkan sifat hemat yang dapat dijadikan sifat positif apabila dengan konsisten akan meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik. Pentingnya menerapkan perilaku menabung karena menabung merupakan suatu sikap yang positif, dimana dengan menanamkan perilaku menabung tersimpan sikap menahan diri dan jujur (Gadinasyin,2014). Dalam perkembangan perekonomian saat ini, banyak bank di Indonesia bersaing untuk mengeluarkan produk tabungan yang ditujukan untuk siswa sekolah mulai dari siswa Sekolah Dasar (SD) hingga mahasiswa (Chandra, 2016).

Seiring dengan majunya perkembangan zaman banyak cara dan strategi yang dilakukan oleh pihak bank untuk menarik generasi muda menanamkan perilaku menabung sejak dini mulai dari promosi, pemberian hadiah, kartu ATM yang didesain unik dan promosi iklan yang menarik. Konsep perilaku menabung dari dulu sudah ada, baik menabung yang dilakukan dirumah maupun di bank. Hal itu tergantung dari cara yang dilakukan oleh masing-masing individu. Apabila

perilaku menabung dilakukan sejak dini, maka dapat memberikan manfaat bagi individu dalam mengontrol keuangan dan menyisihkan sebagian uang untuk disimpan (Apriliyasari,2013). Selain bisa mengontrol keuangan, menabung juga dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang mengelola keuangan yang baik.

Terdapat beberapa hal yang harus diketahui siswa terkait keuntungan dan manfaat bagi siswa terhadap pentingnya menerapkan perilaku menabung yaitu dengan menanamkan perilaku menabung sejak dini siswa akan mempunyai rekening tabungan untuk hal – hal yang bersifat darurat. Misalkan untuk membeli keperluan sekolah yang sifatnya penting dan mendesak. Selain itu dengan menabung siswa bisa merencanakan keuangan atau simpanan untuk masa depan yang lebih bermanfaat, daripada menggunakan uang dengan perilaku konsumtif terhadap barang-barang yang diinginkan bukan untuk membeli barang yang memang diperlukan ( Jessica,2018).

Banyak cara yang bisa dilakukan untuk menumbuhkan perilaku menabung sejak dini. Salah satunya menggunakan celengan dirumah, sehingga hal tersebut dapat menumbuhkan semangat menabung siswa hingga dewasa (Kompasiana.com 2019). Hal kecil lainnya yang bisa diterapkan dalam perilaku menabung misalnya, ketika anak membutuhkan sepeda baru untuk pergi ke sekolah, mereka dapat menyisihkan uang saku yang diberikan sebanyak Rp 5.000 per hari. Setelah sepuluh hari, maka target uang yang terkumpul sebanyak Rp 50.000. Selanjutnya, target tabungan siswa akan semakin meningkat dari waktu ke waktu, seiring dengan peningkatan jumlah uang saku mereka (Kompas.com 2016). Sehingga untuk memenuhi kebutuhan, maka mereka tidak akan meminta kepada orang tua, tetapi berusaha sendiri untuk mewujudkannya.

Jiwa gigih dan tekun siswa menjadi nilai tambah tersendiri dalam membangun kebiasaan menabung (Kompas.com 2016). Di zaman sekarang perilaku menabung siswa tidak hanya berasal dari uang jajan yang diberikan oleh orang tua, karena tidak bisa kita pungkiri bahwa generasi milenial sekarang khususnya siswa SMA/SMK sudah memiliki pendapatan dari jualan online hanya dengan memainkan *gadget*. Disini peran orang tua dapat memotivasi buah hatinya untuk menyisihkan uang jajan, memberikan hadiah untuk siswa apabila tabungannya meningkat, hal sederhana itu secara tidak langsung akan memotivasi anak untuk menerapkan jiwa menabung sejak dini. Pentingnya arti menabung tidak hanya untuk mempunyai uang sendiri, tetapi terbiasa dengan manajemen diri yang kokoh agar dapat menjadi orang yang bijak mengatur keuangan, tidak boros, dan mampu mengelola keuangan dimasa yang akan datang.

Menurut Nugroho (2005), faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk menabung antara lain faktor kebudayaan, faktor sosial, faktor pribadi, dan faktor psikologis. Dalam faktor kebudayaan dijelaskan bahwa seorang anak yang sedang tumbuh dan berkembang mendapatkan seperangkat nilai, persepsi, preferensi dan perilaku melalui suatu proses sosialisasi yang melibatkan keluarga dan lembaga-lembaga sosial penting lainnya, serta dalam faktor pribadi dijelaskan bahwa seorang berminat menabung tergantung pada faktor pribadinya masing-masing (Nugroho,2005). Menurut Kotler dan Keller (2009:166) Faktor budaya mempengaruhi perilaku nasabah dalam menabung, determinan dasar keinginan dan perilaku seseorang melalui keluarga dan institusi utama lainnya. Perilaku nasabah dalam menabung juga dipengaruhi oleh faktor pribadi, dimana faktor pribadi terdiri dari umur, keadaan ekonomi, gaya hidup dan kepribadian. Faktor

pribadi merupakan cara mengumpulkan dan mengelompokkan kekonsistenan reaksi seseorang individu terhadap situasi yang sedang terjadi (Lamb,2001 :221). Faktor kebudayaan dan faktor pribadi terhadap perilaku menabung ada hubungannya dengan teori Icek Ajzen (1991) yaitu *Theory of Planned Behavior* (TPB). Teori tersebut yang menjelaskan mengapa seseorang melakukan tindakan tertentu.

Ada tiga (3) konsep yang terdapat dalam TPB, diantaranya sikap terhadap perilaku (*attitude towards the behavior*), norma subjektif (*subjective norm*) dan kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioural control*). Faktor kebudayaan dalam teori TPB termasuk kedalam norma subjektif karena dalam norma subjektif mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tersebut. Tekanan sosial berasal dari sosialisasi dan referensi yang menonjol dari orang tua, pasangan, teman dan kolega. Pernyataan dari teori di atas didukung oleh penelitian yang dilakukan Yuliana (2017) yang menunjukkan bahwa faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi, faktor psikologis, produk, harga, lokasi, promosi, *tangible*, empati, reabilitas, *responsive* dan *assurance* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumen dalam menabung pada PT Bank Rakyat Indonesia unit Kota Timur.

Hubungan perilaku menabung dengan faktor pribadi juga didukung oleh teori Keynes (1991) bahwa ada delapan (8) motif menabung yang berbeda dan berkaitan erat dengan perilaku menabung seseorang. Pernyataan dari teori diatas didukung oleh penelitian yang dilakukan Ali Mustakim (2018) menunjukkan bahwa variabel budaya, pribadi dan psikologis mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan menabung.

Bank Mini merupakan fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah sebagai wadah bagi siswa di dalam menerapkan perilaku menabung. Jumlah siswa SMK Negeri 1 Negara sebanyak 1.060 orang siswa dan jumlah siswa yang aktif menabung di bank mini sebanyak 200 orang siswa. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada 15 orang siswa SMK Negeri 1 Negara yang di temui, menyatakan bahwa mereka telah memiliki rekening tabungan di bank mini. Tetapi dalam kenyatannya dari 15 siswa tersebut hanya lima (5) orang siswa yang efektif menabung dalam seminggu bisa mencapai dua (2) sampai tiga (3) kali menabung. Dari pernyataan lima (5) orang tersebut uang yang digunakan menabung berasal dari sisa uang jajan yang terkumpul di setiap harinya. Alasan ke lima (5) siswa tersebut efektif menabung karena mereka ingin membeli sesuatu barang yang mereka inginkan dan bahkan satu (1) orang dari lima (5) orang tersebut mengatakan bahwa mereka menabung agar uang tabungan yang dikumpulkan bisa digunakan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi yang diinginkan.

Sepuluh orang siswa lainnya yang tidak pernah melakukan transaksi menabung di bank mini dengan alasan mereka tidak mengetahui digunakan untuk apa nantinya uang yang mereka tabung, dan menurut pendapat mereka lebih baik sisa uang jajan dan uang yang mereka miliki digunakan untuk menyenangkan diri sendiri dengan membeli makanan dan barang-barang yang mereka inginkan. Selain itu dua (2) orang dari 10 orang siswa yang tidak pernah melakukan transaksi menabung mengatakan bahwa mereka malas untuk menabung dengan alasan orang tua mereka saja tidak memiliki rekening tabungan dan tidak pernah

mengajarkan mereka untuk hidup hemat dan menabung dalam bentuk apapun, hal tersebut menjadi salah satu alasan bagi mereka enggan untuk menabung.

Pernyataan 10 orang siswa yang tidak pernah melakukan transaksi menabung, tujuh (7) orang siswa diantaranya memiliki uang jajan rata-rata sebesar Rp 20.000 per hari dan dalam sehari masih ada sisa uang jajan rata-rata Rp 7.000 - Rp.5000. Akan tetapi mereka lebih memilih untuk memanfaatkan sisa uang jajan tersebut untuk perilaku konsumtif dengan membeli makanan, jalan-jalan dan membeli barang yang mereka inginkan, bukan barang yang memang dibutuhkan. Selain pernyataan yang disampaikan di atas, 15 orang siswa yang saya temui dalam observasi awal menyatakan bahwa di lingkungan sekolah siswa sudah mendapatkan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan melalui pelajaran ekonomi. Akan tetapi perilaku menabung mereka masih sangat rendah dengan alasan dan permasalahan yang berbeda di masing-masing individu karena mereka masih belum mengetahui digunakan untuk apa uang hasil tabungan mereka.

Pernyataan perilaku menabung siswa SMK Negeri 1 Negara sangat rendah dilihat dari jumlah buku tabungan yang dibagikan di masing-masing kelas. Buku tabungan dibagikan untuk siswa yang sudah melakukan transaksi menabung. Disana terlihat perilaku siswa menabung sangat rendah dilihat dari jumlah rata-rata siswa masing-masing kelas sebanyak 30 orang siswa, akan tetapi jumlah buku tabungan yang dibagikan dalam setiap harinya hanya mencapai 8 (delapan) - 12 buku tabungan. Padahal berdasarkan survey lapangan yang dilakukan fasilitas yang disediakan sekolah untuk merangsang perilaku menabung siswa melalui Bank Mini sudah sangat memadai dan dapat dipercaya tanpa takut uang yang ditabung siswa akan hilang, terlebih lagi siswa bisa menabung dan menarik

tabungan yang dimilikinya kapan saja layaknya tabungan yang ada di bank pada umumnya hanya saja siswa tidak biasa menarik tabungan tersebut melalui ATM.

Berdasarkan permasalahan yang ditemui di SMK Negeri 1 Negara dan merujuk pada penelitian yang dilakukan Eva Yuliana (2017) dan Ali Mustakim (2018) maka dalam hal ini peneliti hanya memfokuskan pada faktor kebudayaan dan faktor Pribadi dengan penelitian yang berjudul: **Pengaruh Faktor Kebudayaan dan Faktor Pribadi Terhadap Perilaku Menabung Siswa Smk Negeri 1 Negara.**

## 1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Tersedianya Fasilitas menabung dari pihak sekolah berupa Bank Mini, tetapi perilaku menabung siswa masih sangat rendah terbukti dari jumlah buku tabungan yang dibagikan ke masing-masing kelas untuk siswa yang sudah melakukan transaksi menabung
2. Siswa tidak mengetahui digunakan untuk apa uang dari hasil tabungan bila mereka melakukan tindakan menabung, dan lebih memilih untuk membelanjakan kembali sisa uang jajan mereka
3. Kurangnya sosialisasi dari orang tua tentang pentingnya perilaku menabung, sehingga siswa mengikuti jejak orang tuanya yang tidak memiliki rekening tabungan

4. Tindakan siswa yang lebih mementingkan untuk membeli sesuatu yang diinginkan daripada sesuatu yang dibutuhkan sehingga membuat mereka tidak dapat menerapkan perilaku menabung.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas maka ditemukanlah beberapa permasalahan didalam penelitian ini. Oleh karena itu penelitian ini akan difokuskan pada masalah yang terkait dengan perilaku menabung di kalangan siswa SMK Negeri 1 Negara dan Faktor - faktor yang mempengaruhi tersebut dibatasi pada Faktor Kebudayaan dan Faktor Pribadi terhadap perilaku menabung di kalangan siswa SMK Negeri 1 Negara.

### **1.4 Rumusan Masalah Penelitian**

Dari latar belakang diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh secara parsial Faktor Kebudayaan dan Faktor Pribadi Terhadap Perilaku Menabung Siswa SMK Negeri 1 Negara?
2. Apakah ada pengaruh secara simultan Faktor Kebudayaan dan Faktor Pribadi Terhadap Perilaku Menabung Siswa SMK Negeri 1 Negara?
3. Berapakah besarnya pengaruh Faktor Kebudayaan dan Faktor Pribadi Terhadap Perilaku Menabung Siswa SMK Negeri 1 Negara?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui.

1. Pengaruh secara parsial Faktor Kebudayaan dan Faktor Pribadi Terhadap Perilaku Menabung Siswa SMK Negeri 1 Negara
2. Pengaruh secara simultan Faktor Kebudayaan dan Faktor Pribadi Terhadap Perilaku Menabung Siswa SMK Negeri 1 Negara
3. Besarnya pengaruh Faktor Kebudayaan dan Faktor Pribadi Terhadap Perilaku Menabung Siswa SMK Negeri 1 Negara

### **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik berupa manfaat teoritis maupun manfaat praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai Pengaruh Faktor Kebudayaan dan Faktor Pribadi Terhadap Perilaku Menabung Siswa SMK Negeri 1 Negara

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang dapat penulis peroleh adalah sebagai berikut

- a. Bagi Siswa SMK Negeri 1 Negara, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan di dalam mengatur keuangan yang lebih baik.

- b. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan sarana untuk berlatih dalam pengembangan ilmu pengetahuan melalui kegiatan penelitian serta menambah wawasan penulis agar berpikir secara kritis dan sistematis dalam menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan ekonomi khususnya dalam hal menabung.
- c. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menabung pada siswa dan dapat dijadikan referensi pada penelitian selanjutnya.

